

Analisis Perputaran Persediaan, DTAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman

Agriyani Wahyuningrum¹⁾, Yuni Sukandani²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email¹ : *agriyaniwahyuningrum12@gmail.com*

Email² : *yuni_sukandani@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini untuk menelaah Perputaran Persediaan dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI. Menggunakan sampel 7 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dengan metode purposive sampling. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Dengan analisis data regresi linier berganda, asumsi klasik, R² dan uji hipotesis. Uji hipotesis didapatkan signifikansi Perputaran Persediaan 0,124 > 0,05 artinya, Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Return On Asset. Dan signifikansi Debt To Total Asset Ratio 0,000 < 0,05 artinya, Debt To Total Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset. Investor dapat memanfaatkan hasil ini untuk estimasi mengambil keputusan berinvestasi.

Kata Kunci : *Perputaran Persediaan, Debt to Total Asset Ratio, Return On Asset.*

Abstract

This study is to inspect the Inventory Turnover and Debt to Total Asset Ratio of Return On Assets in Food and Beverage Companies listed on the IDX. Using a sample of 7 food and beverage companies that are listed in the IDX with a purposive sampling method. Retrieval of data using the documentation method. With the data analysis of multiple linear regression, classical assumptions, R² and hypothesis testing. Hypothesis testing found the significance of Inventory Turnover 0.124 > 0.05 means, Inventory Turnover has no impact on Return On Assets. And the significance of Debt To Total Asset Ratio 0,000 < 0.05 means, Debt To Total Asset Ratio impact the Return On Asset. Investors can use these results to outcome investment judgment.

Keywords : *Inventory Turnover, Debt to Total Asset Ratio, Return On Assets.*

1. PENDAHULUAN

“Dengan laporan keuangan kita dapat melihat dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standart akuntansi yang ditetapkan”, Kasmir (2019:7). Dengan laporan tersebut kita dapat melihat kondisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu serta operasi dalam satu periode masa lampau. Namun, kenyataannya laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat keuntungan dimasa depan.

Saat ini persaingan industri di Indonesia sangat tinggi. Salah satunya yaitu industri manufaktur. Dapat dilihat pada perusahaan makanan minuman. Secara umum perusahaan-perusahaan itu memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba yang besar.

Tolak ukur keberhasilan dapat dilihat dari keuntungan yang didapat. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur laba. Penelitian ini menggunakan pengukuran ROA untuk mengukur profitabilitas. “Keefektivan manajemen dalam mengelola investasinya dapat dilihat

melalui nilai ROA. Tingginya rasio ini memperlihatkan keefektifan dalam mengelola *asset*”, Kasmir (2019:204).

“Pengelolaan persediaan yang efektif dapat menentukan seberapa keuntungan yang didapat perusahaan. Karena kelancaran produksi dan penjualan dapat ditentukan dari persediaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mendapati banyaknya biaya yang diperlukan dalam persediaan”, Kasmir (2019:182). Terlalu banyak persediaan akan mengakibatkan kerugian perusahaan karena kualitas yang dimiliki persediaan akan turun dan perusahaan akan mengeluarkan biaya untuk perawatan persediaan yang akan menyebabkan menurunnya laba.

Untuk menutupi kekurangan dana operasional, perusahaan biasanya memilih pendanaan dari luar seperti pinjaman. “DTAR digunakan untuk mengukur penggunaan dana pinjaman. Jika nilai rasio ini tinggi akan mengakibatkan risiko gagal bayar”, Kasmir (2019:158).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi berupa perusahaan makanan dan minuman, sampel adalah laporan keuangan 7 perusahaan, dengan metode dokumentasi untuk mendapat laporan keuangan di *website* BEI dari tahun 2014-2018. Jenis data menggunakan data kuantitatif. Sedangkan, sumber datanya yaitu data sekunder. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan yaitu :

- 1) Perputaran Persediaan adalah rasio untuk menilai pengeluaran dalam persediaan. Dengan Perputaran yang cepat laba yang didapat akan lebih besar. Adapun rumus perputaran persediaan adalah

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- 2) DTAR digunakan untuk membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah *asset*. Jika rasio ini rendah akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar. Adapun rumus DTAR adalah

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 3) Untuk melihat seberapa baik perusahaan mengelola *asset* dalam menghasilkan laba menggunakan pengukuran ROA. Adapun rumus ROA adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Dengan uji yaitu asumsi klasik, R² dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan sample-KS diketahui nilai signifikan 0,200 berarti data memiliki distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04441028
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,057
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji multi kolineritas didapatkan nilai *tolerance* variable X1 dan X2 sebesar 0,823. Nilai VIF variabel X1 dan X2 sebesar 1,215. Dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam data tersebut.

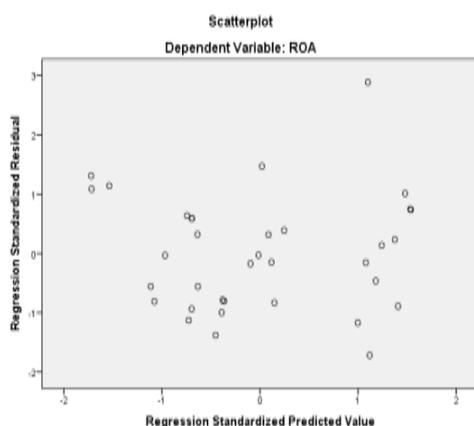
Perputaran	<i>Tolerance</i>	0,823
Persediaan	<i>Variance Infation Factor (VIF)</i>	1,215
<i>Debt to Total</i>	<i>Tolerance</i>	0,823
<i>Asset Ratio</i>	<i>Variance Infation Factor (VIF)</i>	1,215

Hasil uji auto kolerasi diketahui pada uji *run test* sebesar 0,087 artinya tidak terjadi auto kolerasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00159
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1,712
Asymp. Sig. (2-tailed)	,087

a. Median

Dari grafik menunjukkan uji Heteroskedastisitas data menyebar dan dinyatakan lolos Heteroskedastitas.



Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel1. Hasil Regresi Linier Berganda

Persamaan Garis Regresi	<i>Constanta</i>	0,211
	X ₁	-0,002
	X ₂	-0,221
Koefisien Determinasi (R ²)	<i>R Square</i>	0,469

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,212 - 0,002 \text{ ITO} - 0,221 \text{ DTAR}$$

Berdasarkan hasil diatas Nilai Koefisien Konstanta (α) = 0,211. Hal ini berarti, apabila nilai variabel Perputaran Persediaan dan DTAR dianggap konstan, maka nilai ROA sebesar nilai koefisiennya yaitu 0,211 persen.

Kedua, nilai koefisien Perputaran Persediaan (X₁) = -0,002. Maka variabel Perputaran Persediaan memiliki hubungan negatif dengan variabel ROA. Artinya setiap penurunan satu point dari Perputaran Persediaan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi X₂ tetap.

Ketiga, nilai koefisien DTAR (X₂) = -0,221. Maka variable DTAR memiliki hubungan negative dengan variabel *Return On Asset*. Artinya, setiap kenaikan satu point dari DTAR akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi X₁ tetap.

Koefisien Determinasi

Pada tabel1 R² sebesar 0,469 artinya perubahan dari ROA (Y) sebesar 46,9% disebabkan oleh Perputaran Persediaan (X₁), DTAR (X₂) sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Uji t

Tabel2. Hasil Uji-t

Variabel Independen	t Hitung	Sig.	Keterangan
Perputaran Persediaan	-1,579	0,124	Tidak Signifikan
Debt to Total Asset Ratio	-3,944	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar $0,124 > 0,05$. Artinya Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, H1 ditolak. Karena persediaan yang rendah menjadikan banyak penumpukan digudang yang menyebabkan ROA menurun. “Jika perputaran persediaan rendah akan mengakibatkan banyak barang persediaan yang menumpuk menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya perusahaan dalam mengelola persediaannya”, Kasmir (2019:182)

Untuk variable DTAR dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya DTAR berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian H2 diterima. Arah hubungan negatif antara DTAR dengan ROA artinya, semakin besar DTAR akan berdampak rendahnya ROA yang didapat, karena tingginya utang akan membuat bunga semakin besar sehingga ROA akan turun. “Apabila nilai rasio ini tinggi menunjukkan banyak pendanaan dengan utang maka akan mempersulit perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dan mendapatkan tambahan pinjaman baru”, Kasmir(2019:158)

Uji F

Tabel3. Hasil Uji-F

F Hitung	Sig.	Keterangan
14,150	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil, didapatkan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Perputaran Persediaan dan DTAR

berpengaruh secara simultan terhadap ROA, H3 diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan hasil R^2 sebesar 0,469. Artinya, variable bebas mempengaruhi variable terikat sebesar 46,9%, sisanya dijelaskan oleh variable lain. Sedangkan, untuk uji hipotesis adalah

- 1) Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh signifikansi ($0,124 > 0,05$), Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap ROA maka hipotesis pertama diterima.
- 2) Hasil pengujian uji-t diperoleh signifikansi ($0,000 < 0,05$), DTAR berpengaruh terhadap ROA maka hipotesis kedua diterima.
- 3) Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-F diperoleh signifikansi ($0,000 < 0,05$), Perputaran Persediaan dan DTAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA maka hipotesis ketiga diterima.

5. REFERENSI

Ammilia, Yessy. 2018. “Pengaruh Perputaran Total Aktiva, Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Ariani, Devi and Bati. 2018. “Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Asahan*, 1–10.

Delviana, Megi. 2018. “Pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return

On Asset Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IDX. “Laporan Keuangan dan Tahunan Audited”. <http://www.idx.co.id/>. diakses tanggal 03 Oktober 2019.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi 2019. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saham OK. “Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI” <https://sahamok.com/>. diakses tanggal 03 Oktober 2019.

Sari, *et all*. 2018. “Pengaruh Debt to Asset Ratio, Perputaran Kas dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Manajemen Dewantara* 3 (1): 138–150.

Septian, Neneng. 2018. “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016).” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen*, 1–13.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.